

# **BLENDING FINANCE SUKUK NEGARA DAN KPBU UNTUK OPTIMALISASI PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR**

**Eri Hariyanto**

*erihariyanto@gmail.com*

*Pusdiklat Keuangan Umum, BPPK, Kementerian Keuangan R.I.*

## **Abstrak**

*Seperti diketahui, APBN sebagai salah satu sumber pendanaan infrastruktur memiliki berbagai keterbatasan. Oleh karena itu, Pemerintah terus berupaya melakukan inovasi sumber pendanaan infrastruktur. Saat ini pembangunan infrastruktur dengan skema KPBU telah berjalan dengan baik. Namun, untuk mengejar ketertinggalan infrastruktur di Indonesia diperlukan upaya ekstra terutama dalam mencukupi kebutuhan pembiayaan. Pada sisi lain, Pemerintah juga telah mengembangkan pembiayaan infrastruktur dengan bersumber dari pembiayaan Sukuk Negara (Surat Berharga Syariah Negara/SBSN). Dalam kajian ini, penulis mencoba membuat gagasan tentang upaya optimalisasi pembangunan infrastruktur dengan skema KPBU dan mensinergikan SBSN sebagai salah satu sumber pembiayaan KPBU terutama untuk infrastruktur berbasis ESG. Kajian ini menggunakan analisis kualitatif dengan alat analisis Strength, Weakness, Opportunity, and Threat (SWOT). Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder yang kemudian diolah secara simultan. Hasil kajian yang diperoleh menyimpulkan bahwa model pembiayaan KPBU dengan penerbitan SBSN untuk membiayai sebagian dari proyek KPBU sangat memungkinkan untuk diterapkan. Agar mekanisme ini dapat dilaksanakan dengan baik, maka koordinasi pembiayaan KPBU dengan penerbitan SBSN ini perlu melibatkan unit pengelola SBSN di Kementerian Keuangan sejak perencanaan proyek. Kementerian/Lembaga selaku PJPK dapat mengajukan pembiayaan proyek KPBU melalui penerbitan SBSN sesuai dengan mekanisme APBN. Pada masa konstruksi, pembiayaan dengan penerbitan SBSN dilakukan sesuai dengan porsi yang sudah ditetapkan dalam APBN tahun bersangkutan. Ketika proyek sudah selesai masa konstruksi dan siap beroperasi, maka PJPK dapat menyerahkan proyek tersebut kepada BUP untuk dilaksanakan operasi bisnis sesuai dengan perjanjian KPBU.*

## **Abstract**

*As is known, the APBN as one of the sources of infrastructure funding has various limitations. Therefore, the Government continues to strive to innovate sources of infrastructure funding. Currently, infrastructure development with the KPBU scheme has been running well. However, to catch up on the infrastructure lag in Indonesia, extra efforts are needed, especially in meeting financing needs. On the other hand, the Government has also developed infrastructure financing sourced from Sukuk Negara (State Sharia Securities/SBSN) financing. In this study, the author tries to create an idea about efforts to optimize infrastructure development with the KPBU scheme*

*and synergize SBSN as one source of KPBU financing, especially for ESG-based infrastructure. This study uses qualitative analysis with the Strength, Weakness, Opportunity, and Threat (SWOT) analysis tool. This study uses primary and secondary data which are then processed simultaneously. The results of the study concluded that the KPBU financing model with the issuance of SBSN to finance part of the KPBU project is very possible to be implemented. In order for this mechanism to be implemented properly, the coordination of KPBU financing with the issuance of SBSN needs to involve the SBSN management unit at the Ministry of Finance since the project planning. The Ministry/Institution as the PJKP can submit financing for the KPBU project through the issuance of SBSN in accordance with the APBN mechanism. During the construction period, financing with the issuance of SBSN is carried out in accordance with the portion that has been determined in the APBN for the relevant year. When the project has completed the construction period and is ready to operate, the PJKP can hand over the project to the BUP to carry out business operations in accordance with the KPBU agreement.*

**Kata Kunci:** *blended finance, sukuk negara, KPBU*